

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB DI SMP IT RAUDHATUL ULUM SAKATIGA-OGAN ILIR

Leny Marlina<sup>1</sup>, Mardiah Astuti<sup>2</sup>, Icha Aulia R. Sormin<sup>3</sup>, Mia Permata<sup>4</sup>, Muhamad Oky Muhlisin<sup>5</sup>

<sup>1</sup>[lenymarlina\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:lenymarlina_uin@radenfatah.ac.id), <sup>2</sup>[mardiahastuti\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id),  
<sup>3</sup>[ichaaulia1212@gmail.com](mailto:ichaaulia1212@gmail.com), <sup>4</sup>[miapermata1213@gmail.com](mailto:miapermata1213@gmail.com), <sup>5</sup>[muhamadoky123456@gmail.com](mailto:muhamadoky123456@gmail.com)  
<sup>1,2,3,4,5</sup>UIN Raden Fatah Palembang

**Abstract:** This research is titled "Implementation of Character Education in Shaping Responsibility Characters at SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir." The reason the researcher chose this title is because there is still a lack of responsibility character education that has not been implemented according to the goals of character education in the school environment, where some students are not accustomed to responsibility in the school environment. The main problem in this research is how the implementation of character education shapes responsible character and what supporting and inhibiting factors exist in the implementation of character education in shaping responsibility characters at SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir. This research is a qualitative descriptive study. The primary informant in this research is the headmaster of SMP IT Raudhatul Ulum, while supporting informants are the vice principal for student affairs who also serves as a teacher and students of class IX. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The obtained data is then analyzed descriptively using interactive analysis techniques, including data reduction, data presentation, conclusion drawing, and data validity. Based on the results and discussions, the implementation of character education in shaping responsible character can be successful with the presence of school policies to shape responsible character in students, not only through regulations but also through activities that motivate them to have a sense of responsibility. The environment also plays a crucial role in the implementation of character education for responsibility. Finally, supporting and inhibiting factors are identified as reasons for the success or failure of responsibility character education.

**Keywords:** Implementation, Character Education, Responsibility Character

**Abstrak:** Penelitian ini berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir". Alasan peneliti mengambil judul ini karena peneliti melihat masih adanya pendidikan karakter tanggung jawab yang belum berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan karakter di lingkungan sekolah, dimana masih ada peserta didik yang tidak terbiasa dengan tanggung jawab di lingkungan sekolah. "Permasalahan utama pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam membentuk karakter tanggung jawab dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter dalam membentuk karakter tanggung jawab di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Informan pokok dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMP IT Raudhatul Ulum, sedangkan informan pendukungnya adalah Waka kesiswaan yang merangkap sebagai guru, serta peserta didik kelas IX. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan keabsahan data. Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam membentuk karakter tanggung jawab dapat berjalan dengan adanya kebijakan yang dibuat oleh sekolah untuk membentuk karakter tanggung jawab pada peserta didik, tidak hanya melalui peraturan tetapi melalui kegiatan yang memotivasi untuk memiliki rasa tanggung jawab. Lingkungan juga memiliki peran penting dalam implementasi pendidikan karakter tanggung jawab. Ketiga, faktor pendukung dan penghambat yang menjadi alasan terlaksananya atau tidak pendidikan karakter tanggung jawab.

**Kata kunci:** Implementasi, Pendidikan Karakter, Karakter Tanggung Jawab

### PENDAHULUAN

Pendidikan hakikatnya adalah menjadikan peserta didik menjadi makhluk seutuhnya, melibatkan tiga ranah pendidikan, yaitu kognitif, efektif, dan psikomotorik. Dalam lingkup yang luas, pendidikan harus mampu mengembangkan manusia yang cerdas dalam bidang ilmu, pengalaman, akhlak, berbudi luhur, peka terhadap orang lain, beriman dan sebagainya. Pendidikan juga memiliki

misi yang mencakup siswa dengan tantangan nyata yang dihadapi dalam masyarakat. Ketidakpuasan masyarakat terhadap kinerja pendidikan nasional kerap kita dengar, termasuk kritik ekstrem yang menilai pendidikan nasional telah gagal mencapai tujuannya untuk menghasilkan manusia yang cakap dan berkepribadian serta membangun bangsa yang berkarakter. Hal inilah yang mengakibatkan rendahnya sumber daya manusia Indonesia. Oleh karena itu, timbullah berbagai permasalahan sosial yang dihadapi bangsa Indonesia, antara lain: kemiskinan dan keterbelakangan, perselisihan rasial, budaya pembodohan televisi, korupsi yang semakin merajalela, dan kerusakan alam lainnya.

Penanaman karakter mempunyai nilai dan arti penting dalam konteks pendidikan. Penanaman dan pendewasaan nilai-nilai karakter positif tentunya memberikan peningkatan rasa tanggung jawab di kalangan siswa sehingga mempengaruhi perilakunya dalam berbagai bidang. Tujuan utama penanaman rasa tanggung jawab pada diri peserta didik adalah untuk menumbuhkan sikap keteladanan dan menumbuhkan pengembangan karakter berbudi luhur pada diri individu muda. Atribut yang terkait dengan tanggung jawab siswa meliputi terlibat dalam belajar, menyelesaikan tugas, mematuhi instruksi guru selama penjelasan materi pendidikan, mematuhi jam pembelajaran yang ditentukan, dan menunjukkan rasa hormat terhadap guru dan teman sekelas. Menyadari pentingnya pendidikan karakter dan mengakui saling ketergantungan dengan berbagai disiplin ilmu, menjadi jelas bahwa pendidikan karakter tidak dapat berdiri sendiri tetapi harus dimasukkan ke dalam semua aspek kurikulum pendidikan. Praktik pendidikan karakter tidak memberikan manfaat yang cepat dalam jangka waktu yang singkat; sebaliknya, hal ini memerlukan komitmen yang berkelanjutan dan teguh terhadap pendekatan yang konsisten. Pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan jangka waktu yang lama, sehingga memerlukan pendekatan yang baik dan bukan hanya sekedar aktivitas tunggal. Pentingnya pendidikan karakter terlihat jelas dalam konteks ini.

Implementasi dan integrasi pendidikan karakter ke dalam lingkungan pendidikan sangatlah penting, yang mencakup pengajaran akademik di dalam kelas dan kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas. Berdasarkan observasi awal penelitian yang dilakukan serta pembicaraan bersama Kepala Sekolah SMP IT Raudhatul Ulum. Peneliti menemukan kebijakan yang berkenaan dengan kegiatan atau pembelajaran yang didalamnya harus diikuti dengan penanaman pendidikan karakter di lingkungan sekolah, terutama karakter tanggung jawab lebih ditekankan oleh sekolah terhadap peserta didik. Jika dilihat dari kebijakan yang dibuat oleh sekolah mengenai karakter tanggung jawab ada beberapa program yang telah dibuat untuk diterapkan kepada peserta didik di lingkungan sekolah. Beberapa contoh kebijakan dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik adanya kegiatan persemester yaitu, pemeriksaan kelengkapan buku pelajaran terutama buku yang dipinjamkan oleh sekolah.

Dari hasil observasi awal dimana terdapat pendidikan karakter tanggung jawab masih ada yang belum berjalan sesuai dengan tujuannya, karena ada sebagian peserta didik yang masih belum terbiasa dalam karakter tanggung jawab di lingkungan sekolah. Ketika di lapangan peneliti mengamati terdapat sebagian peserta didik yang sering melalaikan tanggung jawabnya ketika berada di lingkungan sekolah. Sebagai contohnya, terdapat sekelompok siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang guru berikan, tidak melaksanakan piket kelas yang telah dibuat sesuai kesepakatan, datang dan masuk kelas terlambat, serta masih kurangnya rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri. Hal ini dapat terjadi akibat kurangnya penyampaian tentang pendidikan karakter tanggung jawab itu sendiri, serta kurangnya pemahaman peserta didik dalam bersikap tanggung jawab pada dirinya sendiri. Banyak hal yang dapat mempengaruhi tercapai atau tidaknya pencapaian dalam menumbuhkan karakter bertanggung jawab di kalangan siswa itu sendiri, para sarjana cenderung untuk melakukan penyelidikan tambahan berkaitan dengan sejauh mana pendidikan karakter dapat berkontribusi terhadap pengembangan karakter bertanggung jawab di SMP IT Raudhatul Ulum. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir".

## METODE

Penelitian ini membahas tentang implementasi Pendidikan karakter dalam membentuk karakter tanggung jawab di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir-Sumatera Selatan. Berdasarkan judul yang dipilih, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kajian yang dilakukan para ulama menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metodologi penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki, menjelaskan, dan memberikan penjelasan kritis atau deskriptif tentang suatu fenomena, peristiwa, atau interaksi sosial

dalam masyarakat, dengan tujuan mengungkap dan memahami makna yang melekat dalam konteks tertentu (Yusuf, 2015).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui cara aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun subyek pada penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, dan peserta didik, teknik pengumpulan data, digunakan dengan observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (Annur, 2018), data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan Teknik analisis data yang berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab

Dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru serta peserta didik, mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir telah terlaksana dan berjalan secara baik serta berkesinambungan. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya respon positif dari guru dan peserta didik. Sesuai dengan teori yang ada pada bab 2 mengenai indikator implementasi pendidikan karakter yang menyebutkan keberhasilan implementasi menurut Merile S. Grindle dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*) (Grindle, 1980).

Tentang implementasi kebijakan, Udoji mengatakan dengan tegas bahwa *"The execution of policies is a important if not more important than policy-making. Policy will remain dreams or blue prints file jackets unless they are implemented"* (Pelaksanaan kebijakan adalah sesuatu yang penting, bahkan mungkin jauh lebih penting daripada pembuatan kebijakan. Kebijakan-kebijakan akan sekedar berupa impian atau rencana bagus yang tersimpan rapih dalam arsip jika tidak diimplementasikan). Oleh karena itu implementasi kebijakan perlu dilakukan secara arif, bersifat situasional, mengacu pada semangat kompetensi, dan berwawasan pemberdayaan (Yuliah, 2020).

Sekolah membuat kebijakan mengenai implementasi pendidikan karakter dengan mempertimbangkan segala aspek, mulai dari kepentingan kelompok sasaran, manfaat yang menghasilkan respon positif, perubahan yang diinginkan, letak pengambilan keputusan, pelaksanaan program melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat menumbuhkan karakter tanggung jawab pada peserta didik, serta sumber daya yang dilibatkan. Selain itu juga lingkungan sekolah yang memiliki karakteristik sistem asrama membuat sekolah mempunyai kekuasaan penuh untuk menyampaikan pendidikan karakter terutama tanggung jawab serta memiliki kontrol dalam pendidikan karakter itu sendiri sehingga dapat melihat sejauh mana tingkat kepatuhan dan daya tanggap peserta didik dalam menerima pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, penanaman dan promosi pendidikan karakter bertanggung jawab di sekolah dapat dicapai melalui berbagai cara, termasuk pengajaran akademik, keterlibatan ekstrakurikuler, asimilasi ke dalam lingkungan budaya sekolah, keterlibatan dalam kegiatan di rumah, dan partisipasi dalam inisiatif masyarakat. (Kemendiknas T. P., 2010). Dalam upaya pendidikan, siswa diarahkan untuk mencapai penguasaan materi pelajaran sekaligus mengembangkan pemahaman dan apresiasi terhadap prinsip-prinsip etika dan kebajikan. Penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler memerlukan penetapan pedoman yang komprehensif untuk memudahkan keterpaduan pembelajaran.

Akulturasasi budaya dalam lembaga pendidikan merupakan aspek penting dari pertumbuhan pribadi dan bimbingan pengajaran. Meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di kalangan siswa. Selain itu, penting untuk dicatat bahwa pendidikan karakter mencakup lebih dari sekedar perolehan pengetahuan; hal ini juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan kebiasaan yang mendorong rasa saling menghormati dan kasih sayang, baik dalam lingkungan keluarga maupun di dalam lembaga pendidikan (Riga Zahara Nurani, 2022).

Tanggung jawab dikembangkan melalui pelaksanaan kegiatan terstruktur dan penanaman perilaku kebiasaan. Kegiatan terprogram mengacu pada kegiatan pendidikan yang dipersiapkan dengan cermat yang dirancang oleh instruktur, menggabungkan metodologi yang sesuai, media yang menarik dan sesuai, dan mencakup fase evaluasi. Pedoman pendidikan karakter anak usia dini mencakup berbagai indikator tanggung jawab anak di Taman Kanak-kanak. Indikator tersebut meliputi kemampuan menjaga barang pribadi, serta tanggung jawab menjaga barang milik orang lain dan barang milik umum. Selain itu, anak didorong untuk merapikan peralatan atau mainan setelah digunakan, menunjukkan akuntabilitas dengan mengakui dan meminta maaf atas kesalahan, dan

menunjukkan kesediaan untuk melaksanakan tugas yang diberikan. Disediakan oleh instruktur, selain pemeliharaan materi permainan edukatif (Retno Ika Haryani, 2019).

Menurut Azzet Muhaimin, sangat penting bagi siswa untuk menumbuhkan keterampilan kolaborasi yang efektif untuk menumbuhkan tanggung jawab dan kerja sama. Hal ini dapat dicapai melalui fasilitasi diskusi konstruktif antar teman sejawat di ruang kelas (Muhaimin, 2014). Untuk mengidentifikasi sikap negatif siswa, seperti mengabaikan pekerjaan rumah, kurang perhatian selama kelas, dan gagal menyelesaikan tugas kelompok, dilakukan intervensi spontan. Intervensi ini melibatkan penerapan sanksi dan hukuman pendidikan, seperti pemberian buku yang teratur dan mengharuskan siswa mengulang tugas. Selain itu, siswa diingatkan akan tanggung jawab mereka, seperti melakukan kegiatan membaca secara teratur. Di tengah keterbatasan perpustakaan, anak-anak tidak boleh dikeluarkan dari lingkungan pendidikannya, karena hal ini dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap sekolah di kalangan masyarakat. Pendekatan pedagogi yang digunakan pendidik untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan kerjasama pada siswa dapat diterapkan secara efektif melalui kegiatan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan pandangan Yulianti, Djatmiko, dan Santos, yang berpendapat bahwa membina kerja sama yang konstruktif antar individu akan menghasilkan hasil yang sukses (Yulianti, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui implementasi pendidikan karakter dalam membentuk karakter tanggung jawab pada peserta didik telah berjalan cukup baik. Kebijakan yang dibuat oleh sekolah tidak hanya berfokus pada peraturan, tetapi juga pada kegiatan-kegiatan yang bersifat langsung ataupun tidak langsung. Seperti kegiatan pembelajaran baik di ruang kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menanamkan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik. Dengan adanya kebijakan ini pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab bisa dikatakan sudah berhasil, meskipun ada beberapa kebijakan yang masih kurang dalam pengawasan sehingga masih adanya pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Sekolah juga langsung menindaklanjuti dengan tegas jika adanya pelanggaran ataupun kurangnya pemahaman terhadap kebijakan oleh peserta didik. Kemudian dengan lingkungan sekolah yang sangat mendukung dalam implementasi pendidikan karakter membuat peserta didik memberikan respon positif dari kebijakan yang sudah dibuat dengan cepat tanggap dan terbiasa dengan karakter tanggung jawab itu sendiri.

### **Faktor-Faktor Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab**

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dalam membentuk karakter tanggung jawab di SMP IT Raudhatul Ulum antara lain perencanaan kebijakan yang tepat, mengenali lingkungan pelaksanaan, serta pengkajian tujuan pendidikan karakter. Faktor pendukung lain yaitu: lingkungan yang asri dengan sistem berasrama, fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap, sumber daya manusia (SDM) yang lengkap yang tinggal di satu lingkungan pesantren dan dibantu dengan osis sekolah. Adanya komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik dalam menyampaikan dan memberi pemahaman mengenai rasa tanggung jawab. Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter dalam membentuk karakter tanggung jawab di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir antara lain: individualis, yang artinya peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan berasal dari berbagai daerah, dimana peserta didik membawa adat dan kebiasaan masing-masing. Ini menjadi tantangan karena adanya perbedaan dalam menyikapi, menanggapi kebijakan atau program yang dibuat oleh sekolah. Sehingga peserta didik ada yang mudah diatur dan ada juga yang susah diatur.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir telah dilakukan dengan baik dan sudah berjalan dengan efektif serta telah sesuai dengan unsur-unsur implementasi pendidikan karakter di dalam organisasi sekolah yang dapat dikatakan berhasil direalisasikan sesuai dengan kebijakan di sekolah maupun asrama dan lingkungan baik yang ada di sekolah maupun di asrama yang menjadi indikator utamanya. Kemudian kebijakan yang ada di lingkungan sekolah tidak harus berfokus pada peraturan saja, tetapi bisa melalui kegiatan-kegiatan yang dapat membuat peserta didik senang dalam melaksanakannya. Sehingga tujuan utama dari membuat kebijakan untuk pendidikan karakter tanggung jawab dapat dicapai dan sesuai dengan yang diharapkan. Faktor lingkungan juga menjadi salah satu indikator penting dalam implementasi pendidikan karakter terutama dalam membentuk karakter tanggung jawab. Dengan lingkungan yang

memiliki sistem asrama dapat memudahkan untuk menanamkan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang sudah ditetapkan. Sehingga peserta didik akan terbiasa dan memiliki rasa tanggung jawab baik pada diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*. Palembang: Rafa Press.
- Grindle, M. S. (1980). *Politics And Apolicy Implementation In The Third Word*. New Jersey : Princetown University.
- Harun, C. Z. (2013). MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 3*, 302.
- Hidayati A., M. &. (2014). The Development Of Character Education Curriculum For Elementary StudentIn West Sumatra. *Internasional Journal of Education and Research. Vol 2. No 6.*, 189-197.
- Julaiha, S. (2014). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN. *Dinamika Ilmu* , 14 (2), 229.
- Kemendiknas, D. D. (2010). *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* . Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendiknas.
- Kemendiknas, T. P. (2010). *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Tidak Diterbitkan.
- Leny Marlina, I. O. (2022). Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan. *PEDAGOGIKA*, 201.
- Mardiah Astuti, M. H. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Di Min Se Kodya Palembang. *JIP :Jurnal Ilmiah PGMI Volume 4 No 1* , 17.
- Megawangi, R. (2017). *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa, Cet. II* . Jakarta: Indonesia heritage Foundation.
- Mu'in, F. (2014). *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Paraktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhaimin, A. A. (2014). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. (2013). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta, Bumi Aksara: Bumi Aksara.
- Narwanti, S. (2014). *Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Familia Pustaka Keluarga.
- Nugraha, A. S. (2016). Konsep Dasar Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam. Vol 8. No. 2*, 86-133.
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 08 No. 01*, 30.
- Retno Ika Haryani, I. J. (2019). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 4 (2)*,, 106.
- Rifa Pramasanti, D. B. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Berkoh. *Jurnal Papeda: Vol 2, No.1*, 44.
- Riga Zahara Nurani, F. N. (2022). ANALISIS KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN DARING. *Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 8 No.1*, 218.
- Rosyad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 5 (02)*, 176.
- Setiawan, G. (2004). *Impelemtasi dalam Birokrasi Pembangunan* . Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. (2022). *Matodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyastuti, P. d. (1991). *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliah, E. ( 2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan Volume 30 No. 2* , 134-135.
- Yulianti, S. D. (2016). Pendidikan Karakter Kerja Sama Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS. Vol 1. No 1*, 33-38.
- Yusuf, A. M. ( 2015). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, Cet-2*. Jakarta: Prenadamedia Group.